

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Devidend Payout Ratio**

Deviden adalah pembagian laba perusahaan terhadap pemegang saham dan dapat dilakukan secara berkala. Pembagian laba akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, deviden bisa didistribusikan dalam bentuk uang (*cash*), deviden saham (*Stock Devidend*), deviden properti yang dibagikan dalam bentuk asset dan Deviden Interim yang dibagikan sebelum tahun buku perseroan berakhir.

*Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio seberapa banyak laba perusahaan yang dibagikan para pemegang saham. *Devidend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham, semakin besar rasionya maka semakin dikit laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembagian deviden yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase deviden, maka harga saham juga akan meningkat.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar deviden diasumsikan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran deviden akan meningkatkan kepercayaan serta mengurangi

ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (wirawati, 2016). Pada umumnya, para investor lebih senang pembayaran deviden yang stabil dan kontan, karena pembayaran deviden yang berubah-ubah akan menyebabkan penyampaian informasi yang salah dan dapat meragukan investor. Pembagian deviden berkaitan dengan besar laba yang diperoleh dan jumlah tersedia bagi pemegang saham. Dana yang diperoleh dari hasil operasi selama satu periode adalah sebesar laba setelah pajak yang ditambah penyusutan. Bukan berarti dana tersebut bisa dibagikan sebagai deviden, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak akan bisa melakukan penggantian aktiva tetap di periode selanjutnya apabila seluruh dana yang ada dibagikan sebagai deviden (Nurdhiana, 2012).

*Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning per Share* (Simatupang, 2010). Untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* dapat menggunakan rumus: (Sudana, 2015).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{dividend}}{\text{Earning after tax}}$$

### 2.1.2. Investment Opportunity Set

*Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk berinvestasi di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* merupakan kombinasi antara asset in place (aktiva riil) dengan alternative investasi di masa depan yang mempunyai nilai bersih sekarang yang positif (Wardani & Siregar : 2009).

*Investment Opportunity Set* adalah kesempatan dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dimasa mendatang. Pilihan investasi

merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun tidak semua perusahaan bisa melakukan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi dengan baik akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

Kesempatan investasi atau IOS dapat diukur dengan peningkatan aktiva tetap bersih. Hal ini sesuai dengan format laporan arus kas yang mengukur investasi dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang. Kesempatan investasi tidak selalu berwujud fisik namun dapat berupa suatu kesempatan yang bersifat *intangible* namun memiliki peluang yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Ketika peluang investasi perusahaan naik, maka rasio pembayaran deviden harus turun. Terdapat hubungan terbalik antara besarnya investasi dengan rasio pembayaran deviden (Keown.F, Arthur.J, & David, 2010). Semakin besar kesempatan investasi, maka deviden yang dibagikan menjadi lebih sedikit. Itu dikarenakan lebih baik jika dana tersebut diinvestasikan yang menghasilkan Net Profit Value (NPV) positif.

*Investment Opportunity Set (IOS)*, dengan menggunakan Market to book value of equity (MVE/BE) atau disebut proksi berdasarkan harga dalam penelitian ini. Proksi ini percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Rasio ini juga dihitung dengan cara membagi kapitalisasi pasar. Jika rasio  $MVE/BE > 1$ , maka diberi nilai 1 yang berarti Perusahaan bertumbuh. Jika rasio  $MVE/BE < 1$ , maka diberi

nilai 0 yang berarti perusahaan tidak bertumbuh (Pradana dan Sanjaya, 2013 dalam Prasetio dan Suryono, 2016).

*Investment Opportunity Set (IOS)*, dapat diukur menggunakan rumus:

$$IOS = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{total ekuitas}}$$

### 2.1.3. Return On Assets (ROA)

*Return On Assets (ROA)* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang digunakan untuk operasi. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antara pendapatan bersih setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

*Return On Assets (ROA)* juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan untuk Operasi. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas bisa untuk dijadikan sebagai tolak ukur agar mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan. Sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Sriyono dan Rukhul Abadi, 2017).

Profitabilitas (ROA) pasti diperlukan perusahaan untuk membayarkan deviden, karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai Perusahaan. Nilai

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aset yang relatif tinggi.

*Return On Assets (ROA)* menunjukkan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Variabel tersebut diukur dengan satuan prosentasi (%), dengan rumus ROA : (Lestari & Sugiharto, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.1.4. Firm Size

*Firm Size* atau disebut Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan bersih untuk tahun berjalan sampai beberapa tahun. Konteksnya penjualan lebih besar dibanding biaya variabel dan biaya tetap maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Dan sebaliknya jika penjualan dibawah biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

*Firm Size* menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang bisa ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, *average* penjualan aset dan *average* total aktiva. Jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan jumlah asset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan, namun jika dilihat dari sisi manajemen asset yang besar memberikan kemudahan dalam mengendalikan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam mengendalikan pendanaan. Ukuran suatu perusahaan

mempengaruhi besar deviden yang akan dibagikan pada investor. Semakin besar firm size maka akses untuk memasuki pasar modal semakin besar.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 klasifikasi *Firm Size* (ukuran perusahaan) dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Usaha Mikro
2. Usaha Kecil
3. Usaha Menengah
4. Usaha Besar

Dalam UU tersebut juga dibahas kriteria ukuran perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2.5 M
Usaha Menengah	>10 Juta – 10 M	2.5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber : [www.repository.unpas.ac.id](http://www.repository.unpas.ac.id)

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total assets dan skala pengukurannya dengan skala rasio. Sehingga rumus *Firm Size* sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln total assets}$$

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian, serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian.

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

NO	REFERENSI	VARIABLE	POPULASI & SAMPLE	ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,	<b>Variable Independent :</b> a. <i>Debt to Equity Ratio</i> b. <i>Return On Assets</i> c. <i>Firm Size</i> d. <i>Earning Per Share</i>  <b>Variable Dependent :</b> <i>Devidend Payout Ratio</i>	<b>Populasi:</b> Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015  <b>Sample:</b> 90 Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	a. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>  b. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>  c. <i>Firm Size</i> tidak

	Muammar Hanif dan Bustaman (2015)				berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>  d. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>
2.	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Perbankan di BEI, Yudha Atmoko, F.	<b>Variable Independent:</b> a. <i>Return On Assets</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i> c. <i>Firm Size</i>  <b>Variable</b>	<b>Populasi:</b> Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2011-2015  <b>Sample:</b> 22 Perusahaan Perbankan	Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda	a. <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .  b. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan



	Defung dan Irsan Tricahyadinata (2015)	<b>Dependent :</b> <i>Devidend</i> <i>Payout Ratio</i>			signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .  c. Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .
3.	Pengaruh <i>Return Saham, Price Book Value dan Return On Assets</i> terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> pada Perusahaan yang terdaftar di BEI(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi), Susan Sumampow, Sri	<b>Variable Independent:</b> a. <i>Return Saham</i> b. <i>Price Book Value</i> c. <i>Return On Assets</i>  <b>Variable Dependent :</b> <i>Devidend Payout Ratio</i>	<b>Populasi:</b> 6 Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI  <b>Sample:</b> 6 Perusahaan Telekomunikas i di BEI pada tahun 2010-2014	Analisis menggunakan analisis regresi Linear berganda, Uji T dan Uji F	a. <i>Return Saham</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> . b. <i>Price Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> . c. <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Devidend Payout</i>

	Murni (2014)				<i>Ratio.</i>
4.	Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow dan Debt to Equity Ratio terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2013-2016, Kadek Diah Arie Purnami, Luh Gede Sri Artini	<b>Variable Independent:</b> <i>a. Profitabilitas</i> <i>s</i> <i>b. Investment Opportunity Set</i> <i>c. Free Cash Flow</i> <i>d. Debt to Equity Ratio</i> <b>Variable Dependent :</b> <i>Dividend Payout Ratio</i>	<b>Populasi:</b> Seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2013-016 <b>Sample:</b> 54 Perusahaan BUMN	Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . b. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . c. <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . d. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
5.	Pengaruh	<b>Variable</b>	<b>Populasi:</b>	Penelitian ini	a. <i>Investment</i>

<p><i>Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth</i> terhadap kebijakan Deviden pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2014, Kadek Diah Arie Purnami, Luh Gede Sri Artini.</p>	<p><b>Independent:</b></p> <p>a. <i>Investment Opportunity Set</i></p> <p>b. <i>Total Asset Turn Over</i></p> <p>c. <i>Sales Growth</i></p> <p><b>Variable Dependent :</b></p> <p><i>Dividend Payout Ratio</i></p>	<p>37 Perusahaan sektor Industri barang Konsumsi di BEI</p> <p><b>Sample:</b></p> <p>10 Perusahaan sektor Industri barang Konsumsi.</p>	<p>menggunakan analisis Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda.</p>	<p><i>Opportunity Set</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan Deviden.</p> <p>b. <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakam Deviden.</p> <p>c. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan Deviden.</p>
--	--	---	---	---

Sumber : Berbagai Jurnal penelitian yang diolah peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian yang sebelumnya adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda, variabel Independen penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set, Return On Assets* dan *Firm Size*. diantara ketiga variabel tersebut terdapat dua

variabel yang terjadi GAP. Pada penelitian dari Yudha, dkk. Menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan namun berbeda dengan penelitian dari Susan dan Sri menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan pada *Dividend Payout Ratio*. Dan penelitian dari Yudha, dkk. Menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan menurut penelitian dari Muammar dan Bustaman menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio*.

2. Objek penelitian yang akan diteliti berbeda dengan objek penelitian yang sebelumnya. Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai penjelasan untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian juga untuk membantu dalam menyusun hipotesis. Kerangka pemikiran akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana *Investment opportunity set*, *Return on assets* dan *firm size* akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan satu persatu mengenai kerangka pikir tersebut.

*Dividend Payout Ratio* adalah presentase laba perusahaan yang dibayarkan pada pemegang saham atau investor dalam bentuk deviden. Proporsi pembagian untuk para investor juga tergantung dari kemampuan perusahaan dalam

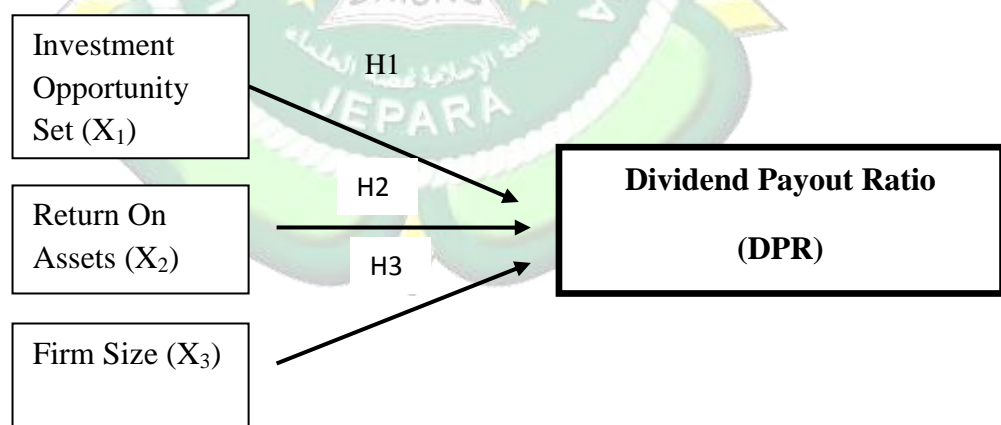
mendapatkan laba dan berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Menurut perusahaan memilih membagi laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internal, dan sebaliknya jika perusahaan memilih untuk laba ditahan maka kemampuan dana internal akan semakin besar dan dapat digunakan untuk pendanaan aktivitas perusahaan sehingga mengurangi perusahaan menggunakan dana eksternal sekaligus meminimalisir resiko perusahaan.

*Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi dan berkaitan dengan seberapa besar peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika kondisi perusahaan baik, maka manajemen cenderung akan memilih untuk berinvestasi daripada membayar deviden. Dana yang harusnya dapat untuk dibayarkan sebagai deviden tunai akan dibayarkan akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan apalagi memiliki efek jangka panjang bagi kesenjangan perusahaan dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang digunakan untuk operasi. Semakin tinggi nilai ROA akan tinggi juga nilai perusahaan dan berpengaruh dalam besarnya pembagian deviden. Semakin tingginya Return on assets maka kemungkinan pembagian deviden semakin besar. Profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun pada tiap periode akan berpengaruh pada besar kecilnya pembagian deviden karena sebagian akan dialokasikan dalam laba ditahan.

*Firm size* merupakan simbol ukuran perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan dan peluang untuk memasuki pasar modal dan jenis pembayaran eksternal. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka akan mudah memasuki pasar modal, sehingga dengan kesempatan ini perusahaan akan membayar deviden dengan jumlah yang tinggi untuk pemegang saham. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal yang besar terutama dari hutang. Dengan kemudahan akses ke pasar modal berarti fleksibilitas dan kemampuan memperoleh dana yang lebih besar sehingga mampu memiliki rasio pembayaran deviden yang tinggi dibanding perusahaan yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar deviden yang akan dibagikan.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4. Perumusah Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Investment Opportunity Set* merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika kondisi perusahaan baik, maka manajemen cenderung akan memilih untuk berinvestasi daripada membayar deviden. Dana yang harusnya dapat untuk dibayarkan sebagai deviden tunai akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan apalagi memiliki efek jangka panjang bagi kesenjangan perusahaan. Namun sebaliknya, perusahaan yang mengalami lambat pertumbuhannya akan cenderung membagikan deviden yang tinggi agar mengatasi masalah *overinvestment*. Hal ini dikarenakan perusahaan beranggapan bahwa dana yang tersedia lebih baik digunakan untuk berinvestasi dan ditahan sebagai laba ditahan. Untuk mendapatkan nilai IOS yang tinggi maka perlu ditingkatkan pula pertumbuhan penjualan yang tinggi. Dan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan perlu biaya yang besar. Biaya dapat diperoleh dari internal maupun eksternal, jika dana dari internal maka pembayaran deviden akan mengalami penurunan. Seperti *Pecking order theory* menyatakan bahwa kecenderungan perusahaan dalam menggunakan sumber dana internal dibanding menggunakan sumber dana eksternal. Sumber dana internal mayoritas berasal dari laba ditahan akan mempengaruhi kebijakan pembayaran deviden jika perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi yang menguntungkan. Dengan demikian jika kondisi perusahaan sekarang baik, maka pihak manajemen tentu akan lebih

memilih untuk investasi daripada membayar deviden yang nilainya tinggi. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Kadek Diah dan Luh Gede (2014) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden, serta hasil penelitian dari Yudianta dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif pada *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

**H1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.**

#### **2.4.2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sesudah pajak terhadap total asset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Namun profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun pada tiap periode akan berpengaruh pada besar kecilnya pembagian deviden karena sebagian akan dialokasikan dalam laba ditahan. Penurunan Profitabilitas (ROA) berdampak pada *Perfomance* perusahaan di pasar saham, sesuai dengan pernyataan Hakeem dan Abu (2016) dalam penelitian "*Firm*



*performance can be measured by the earnings generated by the company in terms of profitability*". Profitabilitas perusahaan yang cenderung menurun pada tiap periode akan berpengaruh pada besar kecilnya pembagian deviden karena sebagian akan dialokasikan dalam laba ditahan.

Menurut (Dwipayana & Suaryana, 2016) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset dari perusahaan. Laba dapat mempengaruhi investor karena perusahaan berhasil mendapatkan laba yang stabil. Adanya laba yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor juga meningkat sehingga berdampak positif bagi nilai perusahaan. Tingkat nilai ROA yang rendah atau negatif akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkembang sehingga akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Penelitian oleh Pribadi dan Djoko (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dengan *Dividend Payout Ratio*. Hasil ini juga didukung dalam penelitian (Sumampaw & Murni, 2016) bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

**H2 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.**

### 2.4.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan asset, dan rata – rata total aktiva.

*Firm Size* atau ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Dengan begitu besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi dalam pembagian deviden kepada para investor.

Menurut penelitian Mertayani, dkk (2015) menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian (Sriyono & Andriana, 2019) yang menyatakan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

**H3 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.**